

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MA NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

1. Sejarah Berdirinya MA NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Kondisi budaya masyarakat Desa Kedungsari pada tahun 80-an masih tertinggal. Budaya peduli pendidikan masih rendah terutama pendidikan agama Islam, ditambah lagi lingkungan yang tidak kondusif bagi perkembangan anak bangsa. Di Desa Kedungsari pada saat itu terdapat lokalisasi yang meresahkan masyarakat. Melihat kondisi yang seperti itu, masyarakat bersama-sama tergerak hatinya untuk mendirikan madrasah yang bisa memberikan pendidikan lahiriyah maupun batiniyah bagi anak-anak. Pendirian madrasah juga sebagai benteng untuk menangkis suburnya lokalisasi di Kedungsari.

Tepat tahun 1984 berdirilah MI NU Matholi'ul Huda. Keberadaan MI tidak serta merta memiliki gedung yang sempurna sebagaimana madrasah pada umumnya, tetapi masih bertempat di rumah-rumah warga. MI mengalami perkembangan sehingga banyak lulusan yang dihasilkan. Lulusan MI harus memiliki wadah yang tepat untuk melanjutkan jenjang pendidikannya. Oleh karena itu, tahun 1988 berdirilah MTs NU Matholi'ul Huda, lulusan MTs yang banyak, akhirnya mengilhami berdiri MA NU Matholi'ul Huda tanggal 09 Februari 1995, MI, MTs, MA dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda yang sekarang berkembang dengan bertambahnya RA dan TPQ Matholi'ul Huda.¹

Prinsip yang dipegang Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda dalam menjalankan roda pendidikan adalah taawanu ala birri wa al taqwa. MA Matholi'ul Huda memberikan kesempatan dan fasilitas bagi siapapun yang membutuhkan pendidikan baik golongan ekonomi tingkat atas, menengah maupun tingkat bawah. Akan tetapi siswa

¹ Hasil dokumentasi Profil Madrasah MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus, dikutip pada tanggal 5 April 2023.

MA NU Matholi'ul Huda kebanyakan berasal dari kalangan tingkat ekonomi kelas menengah dan bawah.

MA NU Matholi'ul Huda selalu berupaya meningkatkan mutu dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Pembinaan dan perbaikan disegala aspek terus dilaksanakan untuk mencetak generasi yang solih solihah, cerdas, memiliki keterampilan dan berkarakter sehingga siap bersaing dimasanya. Upaya tersebut berlandaskan ajaran Islam *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*.

2. Identitas Madrasah

Nama Penyelenggara : Badan Pelaksana Pendidikan
NU Matholi'ul Huda
Kedungsari Gebog Kudus

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah NU
Matholi'ul Huda

NSM / NSS : 131233190024

Tahun Berdiri : 1995 Tanggal 25 September
1995

SK Ijin Pendirian : 57/Ops/09/1995

Status : Terakreditasi B

Alamat Madrasah : Jl. Kedungsari Sendang Desa
Kedungsari Kec. Gebog Kab.
Kudus Kode Pos 59354

Nomer Telepon : 081 390 043 616, 0828
92490785

NPWP : 02. 679. 985.8.506.000²

3. VISI DAN MISI

a. Visi

Mewujudkan generasi beriman yang unggul, terampil, berakhlaqul karimah.

Unggul : Memiliki kualitas yang berorientasi pada mutu lulusan yang berimtaq dan beriptek

Terampil : dan mampu berdaya saing.

Memiliki skill yang mampu menciptakan

Akhlaqul : karya – karya yang bermanfaat bagi sesama dan lingkungannya.

Karimah : Memiliki akhlak atau budi pekerti yang

² Hasil dokumentasi Profil Madrasah MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus, dikutip pada tanggal 5 April 2023.

luhur, memiliki kesalihan dan mampu memperjuangkan nilai – nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik keilmuan, moral maupun sosial sehingga mampu menyiapkan, membekali dan mewujudkan sumber daya insani yang berimtaq dan beriptek yang tinggi serta berwawasan lingkungan.

Misi tersebut diwujudkan dalam:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama Islam ala ahlussunnah wal jama’ah.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- 6) Menciptakan madrasah yang bersih dan nyaman.³

4. Struktur Organisasi MA NU Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Adapun struktur organisasi MA NU Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI
MA NU MATHOLI’UL HUDA KEDUNGSARI GEBOG
KUDUS**

Kepala Madrasah	: Noor Chayati, S.Pd.I
Waka. Kurikulum	: Zakiyah, S.Pd
Waka. Kesiswaan	: Iyron Salafi, S.Pd
Waka. Sapras	: -

³ Hasil dokumentasi Profil Madrasah MA NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus, dikutip pada tanggal 5 April 2023.

Waka.Humas	: Iskandar, S.Pd
Ka. TU	: Sri Lestarinigrum, S.Pd.I
Koordinator BK	: Iskandar, S.Pd
Staff TU	: Mashfufatul Alimah
Wali Kelas XA	: M Alawi Machfudz, Al hafidz
Wali Kelas XB	: Sri Lesatariningsih, S.Pd
Wali Kelas XI	: Zakiyah, S.Pd
Wali Kelas XII	: Amanah Fitria, S.Pd

5. Kurikulum MA NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Salah satu kunci sukses tujuan pendidikan adalah terkonsepanya kurikulum pembelajaran dengan apik. Kurikulum dapat dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Peranan kurikulum sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan institusional. Tujuan pendidikan menggambarkan sosok anak didik yang diinginkan hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan tertentu. Oleh sebab itu pendidikan dengan jenis dan jenjangnya memerlukan kurikulum tersendiri. Adapun kurikulum yang dipakai oleh MA NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus saat ini adalah Kurikulum 2013. Wakil kepala bidang kurikulum saat ini dijabat oleh Ibu Zakiyah, S.Pd.⁴

Sedangkan struktur kurikulum MA NU Matholi'ul Huda meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang selama tiga tahun, mulai kelas X sampai kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengorganisasian kelas di MA NU Matholi'ul Huda. Untuk saat ini di MA NU Matholi'ul Huda baru tersedia 1 penjurusan, yakni penjurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

6. Kegiatan Ekstra Kulikuler

Kegiatan ekstra kulikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah, umumnya diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakulikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya diberbagai bidang

⁴ Hasil dokumentasi Profil Madrasah MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus, dikutip pada tanggal 5 April 2023.

diluar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun peserta didik itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstra tersebut berfungsi sebagai penangkal kegiatan yang berbau negatif, karena secara otomatis waktu luang siswasangat berpeluang dipergunakan untuk hal yang berbau negatif, selain itu juga waktu luang siswa bisa dipergunakan secara maksimal dan tidak terbuang sia-sia.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan di MA NU Matholi'ul Huda antara lain, Qiro'ah, Volli, rebana, drumband dan pramuka yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu setiap sepulang sekolah pada jam dua.⁵

7. Kepegawaian MA NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai pengajar dan pentransfer ilmu, maka sangat dibutuhkan orang-orang yang profesional dan handal dalam kegiatan mentransfer ilmu serta mengkondisikan kelas sebagai tempat kegiatan belajar-mengajar. Artinya profesionalisme guru juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar secara signifikan. Salah satu yang meunjukkan keprofesionalian itu adalah kesesuaian riwayat pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, juga tanggungjawab masing-masing guru terhadap mata pelajaran yang diampu demi keberhasilan belajar sesuai dengan visi dan misi dari lembaga pendidikan yang menjadi naungannya. Guru dan pegawai di MA NU Matholi'ul Huda terdiri dari berbagai macam lulusan, mulai dari lulusan SMA sampai S2.⁶

8. Sarana Prasarana MA NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia,

⁵ Hasil dokumentasi Profil Madrasah MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus, dikutip pada tanggal 5 April 2023.

⁶ Hasil dokumentasi kepegawaian MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus, dikutip pada tanggal 5 April 2023.

maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Di MA NU Matholiul Huda Kedungsari Gebog Kudus terdapat sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran.⁷

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data penelitian valid dan reliabel, maka dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrument. Adapun hasil uji validitas dan uji reliabilitas instrument adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen adalah pengujian yang membuktikan bahwa instrumen yang digunakan valid maksudnya instrumen yang berupa angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Adapun dalam melakukan pengujian validitas instrumen menggunakan pengujian validitas konstruks (*construct validity*) yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

Mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS 23.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Validitas Instrumen Variabel X1

No	Korelasi (r hitung)	R tabel df=22 (1%)	Keterangan
1.	0,638	0,537	Valid
2.	0,833	0,537	Valid
3.	0,878	0,537	Valid
4.	0,841	0,537	Valid
5.	0,735	0,537	Valid
6.	0,755	0,537	Valid
7.	0,642	0,537	Valid

⁷ Hasil dokumentasi sarana dan prasarana MA NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus, dikutip pada tanggal 5 April 2023.

8.	0,832	0,537	Valid
9.	0,924	0,537	Valid
10.	0,897	0,537	Valid
11.	0,750	0,537	Valid
12.	0,735	0,537	Valid
13.	0,878	0,537	Valid
14.	0,199	0,537	Tidak Valid
15.	0,497	0,537	Tidak Valid

Terlihat pada tabel diatas terdapat 2 item yang tidak valid, yaitu pada nomor 14 dan 15, sedangkan item 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13 adalah valid. Pada item yang tidak valid direvisi pernyataannya.

Tabel 4.5
Uji Validitas Instrumen Variabel X2

No	Korelasi (r hitung)	R tabel df=22 (1%)	Keterangan
1.	0,454	0,537	Tidak Valid
2.	0,609	0,537	Valid
3.	0,788	0,537	Valid
4.	0,673	0,537	Valid
5.	0,439	0,537	Tidak Valid
6.	0,540	0,537	Valid
7.	0,609	0,537	Valid
8.	0,788	0,537	Valid
9.	0,714	0,537	Valid
10.	0,609	0,537	Valid
11.	0,543	0,537	Valid
12.	0,687	0,537	Valid
13.	0,672	0,537	Valid
14.	0,854	0,537	Valid
15.	0,543	0,537	Valid

Terlihat pada tabel diatas terdapat 2 item yang tidak valid, yaitu pada nomor 1 dan 5, sedangkan item 2,3,4,6,7,8,10,11,12,13,14,15 adalah valid. Pada item yang tidak valid direvisi pernyataannya.

Tabel 4.6
Uji Validitas Instrumen Variabel Y1

No	Korelasi (r hitung)	R tabel df=22 (1%)	Keterangan
1.	0,766	0,537	Valid
2.	0,933	0,537	Valid
3.	0,599	0,537	Valid
4.	0,159	0,537	Tidak Valid
5.	0,922	0,537	Valid
6.	0,766	0,537	Valid
7.	0,701	0,537	Valid
8.	0,771	0,537	Valid
9.	0,739	0,537	Valid
10.	0,586	0,537	Valid
11.	0,723	0,537	Valid
12.	0,811	0,537	Valid
13.	0,812	0,537	Valid
14.	0,759	0,537	Valid
15.	0,137	0,537	Tidak Valid

Terlihat pada tabel diatas terdapat 2 item yang tidak valid, yaitu pada nomor 4 dan 15, sedangkan item 1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14 adalah valid. Pada item yang tidak valid direvisi pernyataannya.

Tabel 4.7
Uji Validitas Instrumen Variabel Y2

No	Korelasi (r hitung)	R tabel df=22 (1%)	Keterangan
1.	0,720	0,537	Valid
2.	0,561	0,537	Valid
3.	0,735	0,537	Valid
4.	0,635	0,537	Valid
5.	0,628	0,537	Valid
6.	0,720	0,537	Valid
7.	0,561	0,537	Valid
8.	0,628	0,537	Valid
9.	0,720	0,537	Valid
10.	0,561	0,537	Valid
11.	0,792	0,537	Valid

12.	0,462	0,537	Tidak Valid
13.	0,628	0,537	Valid
14.	0,720	0,537	Valid
15.	0,561	0,537	Valid

Terlihat pada tabel diatas terdapat 1 item yang tidak valid, yaitu pada nomor 12, sedangkan item 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15 adalah valid. Pada item yang tidak valid direvisi pernyataannya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk melakukan uji reliabilitas digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dan sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka dikatakan tidak reliabel. Setelah diuji dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh hasil :

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas Instrumen variabel X1

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan <i>Smartphone</i>	0,944	0,60	Reliabel

Dari tabel diatas menunjukkan angket tersebut reliabel. Karena hasil *Cronbach Alpha* tersebut lebih dari 0,60 yaitu sebesar 0,944. Maka dari itu, instrumen untuk mengukur Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan *Smartphone* sudah memenuhi syarat reliabel.

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas Instrumen variabel X2

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Model <i>Project Based Learning</i>	0,917	0,60	Reliabel

Dari tabel diatas menunjukkan angket tersebut reliabel. Karena hasil *Cronbach Alpha* tersebut lebih dari 0,60 yaitu sebesar 0,917. Maka dari itu, instrumen untuk

mengukur Model *Project Based Learning* sudah memenuhi syarat reliabel.

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas Instrumen variabel Y1

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Perilaku Sosial	0,939	0,60	Reliabel

Dari tabel diatas menunjukkan angket tersebut reliabel. Karena hasil *Cronbach Alpha* tersebut lebih dari 0,60 yaitu sebesar 0,939. Maka dari itu, instrumen untuk mengukur perilaku sosial sudah memenuhi syarat reliabel.

Tabel 4.11
Uji Reliabilitas Instrumen variabel Y2

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Kondisi Emosional	0,923	0,60	Reliabel

Dari tabel diatas menunjukkan angket tersebut reliabel. Karena hasil *Cronbach Alpha* tersebut lebih dari 0,60 yaitu sebesar 0,923. Maka dari itu, instrumen untuk mengukur kondisi emosional sudah memenuhi syarat reliabel.

C. Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Data instrumen tentang pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* dan model *project based learning* terhadap perilaku sosial dan kondisi emosional peserta didik diperoleh peneliti dengan menggunakan metode angket yaitu memberikan pernyataan secara tertulis kepada 25 non responden sebanyak 15 untuk masing-masing variabel yang dilakukan di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus pada hari Kamis tanggal 6 April 2023 kepada peserta didik kelas XI, dimana masing-masing item mempunyai alternatif jawaban (SS) sangat setuju, S (setuju), (CS) cukup setuju, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju.

Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

- a. Untuk alternative jawaban SS dengan skor 5 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk alternative jawaban S dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternative jawaban CS dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternative jawaban TS dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*)
- e. Untuk alternative jawaban STS dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 5 (untuk soal *unfavorabel*)

Setelah data diolah berdasarkan penskoran tersebut, selanjutnya dilakukan analisis data deskriptif berdasarkan hasil olah data angket sebagai berikut:

a. Analisis Data Tentang Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan *Smarthphone* Kelas XI di MA NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus

Untuk mengetahui Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan *Smarthphone* Kelas XI di MA NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket untuk kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui variabel X yang terdiri dari 15 item.⁸

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Tabel Frekuensi Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan *Smarthphone* Kelas XI di MA NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus

Skore	Frekuensi (f)	f.X
33	1	33
36	2	72

⁸ Lihat hasil angket pembelajaran dengan menggunakan smartphone di lampiran 7a.

37	1	37
38	1	38
39	1	39
41	1	41
43	1	43
44	1	44
45	1	45
46	2	92
47	5	188
48	4	192
49	2	98
51	1	51
52	3	156
Total	25	$\sum fX=1117$

Kemudian dari tabel distribusi diatas juga akan dihitung nilai mean dan range dari Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan *Smarthphone* Kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 MX &= \frac{\sum fx}{n} \\
 &= \frac{1117}{25} \\
 &= 44,68
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

keterangan:

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L + 1$$

$$\begin{aligned}
 H &= \text{Skor tertinggi} \\
 &= 52 \\
 L &= \text{Skor terendah} \\
 &= 33 \\
 \text{Jadi } R &= H - L + 1 \\
 &= 52 - 33 + 1 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{20}{4} \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Dari hasil interval diatas dapat diperoleh nilai 5 maka untuk mengkategorikan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan *Smarthphone* Kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.13
Nilai interval kategori pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus

No	Interval	Kategori
1	51 – 56	Sangat Baik
2	45 – 50	Baik
3	39 – 44	Cukup
4	33 – 38	Kurang

Hasil diatas menunjukkan mean dengan nilai 44,68 dari Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan *Smarthphone* Kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus adalah tergolong cukup karena termasuk dalam interval (39 – 44), artinya Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan *Smarthphone* Kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus rata-rata memiliki pemahaman yang cukup.

b. Analisis Data Tentang Model *Project Based learning* Kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus

Untuk mengetahui Model *Project Based learning* Kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket untuk kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui variabel X yang terdiri dari 15 item.⁹

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Tabel Frekuensi Model *Project Based learning* Kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus

Skore	Frekuensi (f)	f.X
34	1	34
35	2	70
36	1	36
38	1	38
39	1	39
40	1	40
41	1	41
43	1	43
44	2	88
45	1	45
46	2	92
47	2	94
48	5	240
49	1	49
50	2	100
56	1	56
Total	25	$\sum fX=1105$

Kemudian dari tabel distribusi diatas juga akan dihitung nilai mean dan range dari Model *Project Based learning* Kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus dengan rumus sebagai berikut:

⁹ Lihat hasil angket model *project based learning* di lampiran 7b.

$$\begin{aligned} MX &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{1105}{25} \\ &= 44,2 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

keterangan:

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L + 1$$

H = Skor tertinggi

$$= 56$$

L = Skor terendah

$$= 34$$

$$\text{Jadi } R = H - L + 1$$

$$= 56 - 34 + 1$$

$$= 23$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{23}{4}$$

$$= 5,75$$

dibulatkan menjadi 6

Dari hasil interval diatas dapat diperoleh nilai 6 maka untuk mengkategorikan model *project based learning* Kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.15
Nilai interval kategori Model Project Based learning
Kelas XI di MA NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus

No	Interval	Kategori
1	55 – 61	Sangat Baik
2	48 – 54	Baik
3	41 – 47	Cukup
4	34 – 40	Kurang

Hasil diatas menunjukkan mean dengan nilai 44,2 dari Model *Project Based learning* Kelas XI di MA NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus adalah tergolong cukup karena termasuk dalam interval (41 – 47), artinya Model *Project Based learning* Kelas XI di MA NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus rata-rata memiliki pemahaman yang cukup.

c. Analisis Data Tentang Perilaku Sosial Kelas XI di MA NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus

Untuk mengetahui Perilaku Sosial Kelas XI di MA NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket untuk kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui variabel X yang terdiri dari 15 item.¹⁰

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Tabel Frekuensi Perilaku Sosial Kelas XI di MA NU
Matholi’ul Huda Gebog Kudus

Skore	Frekuensi (f)	f.X
33	1	33
36	1	36
37	2	74
39	1	39
40	1	40
41	1	41
42	1	42

¹⁰ Lihat hasil angket perilaku sosial di lampiran 7c.

43	2	43
45	2	90
46	2	92
47	3	141
48	3	144
49	2	98
51	1	51
52	2	104
Total	25	$\sum fX=1113$

Kemudian dari tabel distribusi diatas juga akan dihitung nilai mean dan range dari Perilaku Sosial Kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 MX &= \frac{\sum fx}{n} \\
 &= \frac{1113}{25} \\
 &= 44,52
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

keterangan:

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L + 1$$

H = Skor tertinggi

$$= 52$$

L = Skor terendah

$$= 33$$

Jadi R = H - L + 1

$$= 52 - 33 + 1$$

$$= 20$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{20}{5}$$

$$= 4$$

Dari hasil interval diatas dapat diperoleh nilai 5 maka untuk mengkategorikan Perilaku Sosial Kelas XI di MA NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.17
Nilai interval kategori Perilaku Sosial Kelas XI di MA NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus

No	Interval	Kategori
1	51 – 56	Sangat Baik
2	45 – 50	Baik
3	39 – 44	Cukup
4	33 – 38	Kurang

Hasil diatas menunjukkan mean dengan nilai 44,52 dari Perilaku Sosial Kelas XI di MA NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus adalah tergolong cukup karena termasuk dalam interval (39 – 44), artinya Perilaku Sosial di MA NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus di latar belakang adanya pembelajaran akidah dengan menggunakan *smartphone* dan model *project based learning* yang dilakukan oleh guru.

d. Analisis Data Tentang Kondisi Emosional Kelas XI di MA NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus

Untuk mengetahui kondisi emosional Kelas XI di MA NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket untuk kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui variabel Y2 yang terdiri dari 15 item.¹¹

¹¹ Lihat hasil angket kondisi emosional di lampiran 7d.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Tabel Frekuensi Kondisi Emosional Kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus

Skore	Frekuensi (f)	f.X
34	1	34
37	1	37
38	1	38
39	1	39
40	1	40
41	1	41
42	1	42
43	1	43
44	1	44
45	1	45
46	1	46
47	5	235
48	3	144
49	2	98
50	1	50
51	2	102
52	1	52
Total	25	∑fX=1130

Kemudian dari tabel distribusi diatas juga akan dihitung nilai mean dan range dari kondisi emosional Kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 MX &= \frac{\sum fx}{n} \\
 &= \frac{1127}{25} \\
 &= 45,08
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

keterangan:

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L + 1$$

H = Skor tertinggi

$$= 52$$

L = Skor terendah

$$= 34$$

Jadi R = H - L + 1

$$= 52 - 34 + 1$$

$$= 19$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{19}{4}$$

$$= 4,75$$

dibulatkan menjadi 5

Dari hasil interval diatas dapat diperoleh nilai 5 maka untuk mengkategorikan kondisi emosional Kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.19

Nilai interval kategori Kondisi Emosional Kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus

No	Interval	Kategori
1	52 – 57	Sangat Baik
2	46 – 51	Baik
3	40 – 45	Cukup
4	34 – 39	Kurang

Hasil diatas menunjukkan mean dengan nilai 45,2 dari kondisi emosional Kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus adalah tergolong cukup karena termasuk dalam interval (40 – 45), artinya kondisi emosional di MA NU

Matholi'ul Huda Gebog Kudus di latar belakanginya adanya pembelajaran akidah dengan menggunakan *smartphone* dan model *project based learning* yang dilakukan oleh guru.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebagai uji prasyarat model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak dengan melihat *test of normality*. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat *test of normality* dengan hasil SPSS 23.0 sebagai berikut:

Tabel 4.20
Test of normality

Variabel	Kolomogrov Smirnov Test	Nilai Kritis	keterangan
Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan <i>Smartphone</i>	0,069	0,05	Normal
Model <i>Project Based Learning</i>	0,137	0,05	Normal
Perilaku social	0,176	0,05	Normal
Kondisi emosional	0,097	0,05	Normal

Adapun kriteria pengujian normalitas data yaitu:

- 1) Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- 2) Angka signifikan $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal

Dengan demikian variabel X1 angka signifikan $0,069 > 0,05$ maka distribusi normal. Variabel X2 angka signifikan $0,137 > 0,05$ maka distribusi normal. Variabel Y1 angka signifikan $0,0176 > 0,05$ maka distribusi

normal. Variabel Y2 angka signifikan $0,097 > 0,05$ maka distribusi normal.¹²

b. Uji Linieritas Data

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji linieritas dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Adapun kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- 2) Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Untuk mengetahui adanya linieritas antara variabel X dengan variabel Y, dapat dilihat pada grafik regresi linier dengan menggunakan SPSS. Adapun variabel-variabel yang diuji linieritasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Uji linieritas pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone terhadap perilaku sosial

Berdasarkan hasil *scatter plot* menggunakan output SPSS 26.0 diketahui terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas.¹³ Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada variabel pembelajaran dengan menggunakan smartphone terhadap perilaku social sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

- 2) Uji linieritas model *project based learning* terhadap perilaku sosial

Berdasarkan hasil *scatter plot* menggunakan output SPSS 26.0 diketahui terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang

¹² Output SPSS 26.0 *test of normality* di lampiran 8a.

¹³ Output SPSS 26.0 linieritas di lampiran 8b.

mengarah ke kanan atas.¹⁴ Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada variabel model *project based learning* terhadap perilaku sosial sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

- 3) Uji linieritas pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* terhadap kondisi emosional

Berdasarkan hasil *scatter plot* menggunakan output *SPSS* 26.0 diketahui terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas.¹⁵ Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada variabel pembelajaran dengan menggunakan *smartphone* terhadap kondisi emosional sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

- 4) Uji linieritas model *project based learning* terhadap kondisi emosional

Berdasarkan hasil *scatter plot* menggunakan output *SPSS* 26.0 diketahui terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas.¹⁶ Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada variabel *project based learning* terhadap kondisi emosional sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

- 5) Uji linieritas pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* dan model *project based learning* terhadap perilaku sosial

Berdasarkan hasil *scatter plot* menggunakan output *SPSS* 26.0 diketahui terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas.¹⁷ Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada variabel pembelajaran dengan menggunakan *smartphone* dan model *project based learning* terhadap perilaku sosial sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

¹⁴ *Output SPSS* 26.0 linieritas di lampiran 8b.

¹⁵ *Output SPSS* 26.0 linieritas di lampiran 8b.

¹⁶ *Output SPSS* 26.0 linieritas di lampiran 8b.

¹⁷ *Output SPSS* 26.0 linieritas di lampiran 8b.

- 6) Uji linieritas pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone dan model *project based learning* terhadap kondisi emosional

Berdasarkan hasil *scatter plot* menggunakan output SPSS 26.0 diketahui terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas.¹⁸ Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada variabel pembelajaran dengan menggunakan smartphone dan model *project based learning* terhadap kondisi emosional sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

3. Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan, maka dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smarthphone (variabel X1), model *project based learning* (variabel X2) dengan perilaku sosial (variabel Y1), kondisi emosional (variabel Y2) hal ini peneliti menggunakan rumus korelasi multivariat atau ganda. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung regresi linier ganda.¹⁹
- b. Hubungan antara variabel pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone dengan perilaku sosial, model *project based learning* dengan perilaku sosial, pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone dengan kondisi emosional, model *project based learning* dengan kondisi emosional, pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone dan model *project based learning* dengan perilaku sosial, pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone dan model *project based learning* dengan kondisi emosional.
 - 1) Hubungan antara variabel pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone terhadap perilaku sosial

¹⁸ Output SPSS 26.0 linieritas di lampiran 8b.

¹⁹ Tabel penolong regresi linier ganda di lampiran 9.

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{25 \cdot 50359 - 1117 \cdot 1113}{\sqrt{[25 \cdot 50601^2 - (1117)^2][25 \cdot 50195^2 - (1113)^2]}} \\
 &= \frac{15754}{\sqrt{279213616}} \\
 &= \frac{15754}{16709,686} \\
 &= 0,943^{20}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil output SPSS 26.0 diketahui nilai r hitung pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone terhadap perilaku sosial sebesar $0,943^{21}$. Sedangkan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi $0,01$ db(N) 25 sebesar $0,505$. Dengan demikian r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) ini berarti hasilnya adalah signifikan dan ada pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Tahap selanjutnya menyusun persamaan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil output SPSS 26.0 di ketahui nilai konstanta (a) adalah $3,917^{22}$, ini dapat diartikan jika pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone 0 , maka perilaku sosial nilainya $3,917$. Nilai koefisien regresi (b) bernilai positif yaitu $0,909^{23}$, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone sebesar 1 , maka tingkat perilaku social juga akan meningkat sebesar 0.909 .

Koefisien determinasi dalam output SPSS 26.0 diketahui sebesar $0,889^{24}$ artinya persentase

²⁰ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10a.

²¹ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10a.

²² Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10a.

²³ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10a.

²⁴ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10a.

sumbangan pengaruh variabel pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone terhadap perilaku sosial sebesar 88,9%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 11,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

- 2) Hubungan antara variabel model *project based learning* terhadap perilaku sosial

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{25 \cdot 49854 - 1105 \cdot 1113}{\sqrt{[25 \cdot 49601 - (1105)^2][25 \cdot 50195 - (1113)^2]}} \\
 &= \frac{16485}{\sqrt{306014000}} \\
 &= \frac{16485}{17493,255} \\
 &= 0,942^{25}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil output SPSS 26.0 diketahui nilai r hitung model *project based learning* terhadap perilaku sosial sebesar $0,942^{26}$. Sedangkan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,01 db(N) 25 sebesar 0,505. Dengan demikian r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) ini berarti hasilnya adalah signifikan dan ada pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Tahap selanjutnya menyusun persamaan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil output SPSS 26.0 di ketahui nilai konstanta (a) adalah 6,171²⁷, ini dapat diartikan jika model *project based learning* 0, maka perilaku sosial nilainya 6,171. Nilai koefisien regresi (b) bernilai positif yaitu 0,868²⁸, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan model *project based learning* sebesar 1, maka tingkat

²⁵ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10b.

²⁶ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10b.

²⁷ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10b.

²⁸ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10b.

kondisi emosional juga akan meningkat sebesar 0.868.

Koefisien determinasi dalam output SPSS 26.0 diketahui sebesar 0,888²⁹ artinya persentase sumbangan pengaruh variabel model *project based learning* terhadap perilaku sosial sebesar 88,8%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 11,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

- 3) Hubungan antara variabel pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone terhadap kondisi emosional

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{25 \cdot 50926 - 1117 \cdot 1127}{\sqrt{[25 \cdot 50601 - (1117)^2][25 \cdot 51329 - (1127)^2]}} \\
 &= \frac{14291}{\sqrt{227032256}} \\
 &= \frac{14291}{15064,589} \\
 &= 0,948^{30}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil output SPSS 26.0 diketahui nilai r hitung pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone terhadap kondisi emosional sebesar 0,948³¹. Sedangkan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,01 db(N) 25 sebesar 0,505. Dengan demikian r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) ini berarti hasilnya adalah signifikan dan ada pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Tahap selanjutnya menyusun persamaan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil output SPSS 26.0 di ketahui nilai konstanta (a) adalah

²⁹ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10b.

³⁰ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10c.

³¹ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10c.

8,248³², ini dapat diartikan jika pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone 0, maka kondisi emosional nilainya 8,248. Nilai koefisien regresi (b) bernilai positif yaitu 0,824³³, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone sebesar 1, maka tingkat kondisi emosional juga akan meningkat sebesar 0.824.

Koefisien determinasi dalam output SPSS 26.0 diketahui sebesar 0,900³⁴ artinya persentase sumbangan pengaruh variabel pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone terhadap perilaku sosial sebesar 90%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 10% dipengaruhi oleh faktor lain.

- 4) Hubungan antara variabel model *project based learning* terhadap kondisi emosional

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{25 \cdot 50406 - 1105 \cdot 1127}{\sqrt{[25 \cdot 49601 - (1105)^2][25 \cdot 51329 - (1127)^2]}} \\
 &= \frac{14815}{14815} \\
 &= \frac{\sqrt{248824000}}{14815} \\
 &= \frac{15774,156}{14815} \\
 &= 0,939^{35}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil output SPSS 26.0 diketahui nilai r hitung model *project based learning* terhadap kondisi emosional sebesar 0,939³⁶. Sedangkan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,01 db(N) 25 sebesar 0,505. Dengan demikian r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel) ini berarti hasilnya

³² Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10c.

³³ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10c.

³⁴ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10c.

³⁵ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10d.

³⁶ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10d.

adalah signifikan dan ada pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Tahap selanjutnya menyusun persamaan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil output SPSS 26.0 di ketahui nilai konstanta (a) adalah 10,616³⁷, ini dapat diartikan jika model *project based learning* 0, maka kondisi emosional nilainya 10,616. Nilai koefisien regresi (b) bernilai positif yaitu 0,780³⁸, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan model *project based learning* sebesar 1, maka tingkat kondisi emosional juga akan meningkat sebesar 0.780.

Koefisien determinasi dalam output SPSS 26.0 diketahui sebesar 0,882³⁹ artinya persentase sumbangan pengaruh variabel model *project based learning* terhadap kondisi emosional sebesar 88,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 11,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

- 5) Hubungan bersama antara variabel pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* dan model *project based learning* terhadap perilaku sosial

Berdasarkan hasil output SPSS 26.0 diketahui nilai *r* hitung pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* dan model *project based learning* terhadap kondisi emosional sebesar 0,965⁴⁰. Sedangkan nilai *r* tabel dengan tingkat signifikansi 0,01 db(N) 25 sebesar 0,505. Dengan demikian *r* hitung lebih besar dari *r* tabel (*r* hitung > *r* tabel) ini berarti hasilnya adalah signifikan dan ada pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Tahap selanjutnya menyusun persamaan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil output SPSS 26.0 di ketahui nilai konstanta (a) adalah

³⁷ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10d.

³⁸ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10d.

³⁹ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10d.

⁴⁰ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10e.

3,178⁴¹, ini dapat diartikan jika pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone dan model project based learning 0, maka perilaku sosial nilainya 3,178. Nilai koefisien regresi variabel pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone (b1) bernilai positif yaitu 0,452⁴², ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone sebesar 1, maka tingkat perilaku sosial juga akan meningkat sebesar 0.452. Nilai koefisien regresi variabel model project based learning (b2) bernilai positif yaitu 0,478⁴³, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan model project based learning sebesar 1, maka tingkat perilaku sosial juga akan meningkat sebesar 0.478.

Koefisien determinasi dalam output SPSS 26.0 diketahui sebesar 0,930⁴⁴ artinya persentase sumbangan pengaruh variabel pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone dan model project based learning terhadap perilaku sosial sebesar 93%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 7% dipengaruhi oleh faktor lain.

- 6) Hubungan bersama antara variabel pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone dan model project based learning terhadap kondisi emosional

Berdasarkan hasil output SPSS 26.0 diketahui nilai r hitung pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone dan model *project based learning* terhadap kondisi emosional sebesar 0,966⁴⁵. Sedangkan nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 0,01 db(N) 25 sebesar 0,505. Dengan demikian r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung >

⁴¹ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10e.

⁴² Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10e.

⁴³ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10e.

⁴⁴ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10e.

⁴⁵ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10f.

r tabel) ini berarti hasilnya adalah signifikan dan ada pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Tahap selanjutnya menyusun persamaan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil output SPSS 26.0 diketahui nilai konstanta (a) adalah 7,647⁴⁶, ini dapat diartikan jika pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone dan model *project based learning* 0, maka kondisi emosional nilainya 7,647. Nilai koefisien regresi variabel pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone (b1) bernilai positif yaitu 0,368⁴⁷, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone sebesar 1, maka tingkat kondisi emosional juga akan meningkat sebesar 0.368. Nilai koefisien regresi variabel model *project based learning* (b2) bernilai positif yaitu 0,474⁴⁸, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan model *project based learning* sebesar 1, maka tingkat kondisi emosional juga akan meningkat sebesar 0.474.

Koefisien determinasi dalam output SPSS 26.0 diketahui sebesar 0,933⁴⁹ artinya persentase sumbangan pengaruh variabel pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone dan model *project based learning* terhadap kondisi emosional sebesar 93,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 6,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Uji Hipotesis

Setelah diketahui hasil analisis data penelitian pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone dan model *project based learning* terhadap perilaku sosial dan kondisi emosional, maka langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁴⁶ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10f.

⁴⁷ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10f.

⁴⁸ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10f.

⁴⁹ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10f.

- a. Pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone terhadap perilaku sosial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone terhadap perilaku sosial peserta didik di MA Matholi'ul Huda secara signifikan.

- 1) Rumus Hipotesis

H_0 = tidak terdapat korelasi antara pembelajaran akidah akhlak dengan perilaku sosial

H_1 = terdapat korelasi antara pembelajaran akidah akhlak dengan perilaku sosial

Adapun hipotesis statistiknya adalah:

$H_0 : b_1 \leq 0$

$H_a : b_1 > 0$

- 2) Pengujian

Berdasarkan hasil output SPSS 26.0 diketahui nilai t hitung pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone terhadap perilaku sosial sebesar 13,564⁵⁰. Sedangkan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,01 dan df $(25-2) = 23$ di peroleh sebesar 2,807. Adapun nilai signifikansi output SPSS 26.0 sebesar 0,000⁵¹. Berdasarkan hasil tersebut diatas nilai t hitung = 13,564 > t tabel = 2,807, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai signifikansi pada output SPSS 26.0 sebesar 0,000 < 0,01, maka hal ini berarti H_0 ditolak. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi dan signifikan antara pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone dengan perilaku sosial.

- b. Pengaruh model *project based learning* terhadap perilaku sosial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *project based learning* terhadap perilaku sosial peserta didik di MA Matholi'ul Huda secara signifikan.

- 1) Rumus Hipotesis

⁵⁰ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10a.

⁵¹ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10a.

H_0 = tidak terdapat korelasi antara model *project based learning* dengan perilaku sosial

H_1 = terdapat korelasi antara model *project based learning* dengan perilaku sosial

Adapun hipotesis statistiknya adalah:

$H_0 : b_1 \leq 0$

$H_a : b_1 > 0$

2) Pengujian

Berdasarkan hasil output SPSS 26.0 diketahui nilai t hitung model *project based learning* terhadap perilaku sosial sebesar 13,507⁵². Sedangkan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,01 dan df (25-2) = 23 di peroleh sebesar 2,807. Adapun nilai signifikansi output SPSS 26.0 sebesar 0,000⁵³. Berdasarkan hasil tersebut diatas nilai t hitung = 13,507 > t tabel = 2,807, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai signifikansi pada output SPSS 26.0 sebesar 0,000 < 0,01, maka hal ini berarti H_0 ditolak. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi dan signifikan antara *project based learning* dengan perilaku sosial.

c. Pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone terhadap kondisi emosional

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone terhadap kondisi emosional peserta didik di MA Matholi'ul Huda secara signifikan.

1) Rumus Hipotesis

H_0 = tidak terdapat korelasi antara pembelajaran akidah akhlak dengan kondisi emosional

H_1 = terdapat korelasi antara pembelajaran akidah akhlak dengan kondisi emosional

Adapun hipotesis statistiknya adalah:

$H_0 : b_1 \leq 0$

$H_a : b_1 > 0$

2) Pengujian

⁵² Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10b.

⁵³ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10b.

Berdasarkan hasil output SPSS 26.0 diketahui nilai t hitung pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* terhadap kondisi emosional sebesar 14,354⁵⁴. Sedangkan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,01 dan $df (25-2) = 23$ di peroleh sebesar 2,807. Adapun nilai signifikansi output SPSS 26.0 sebesar 0,000⁵⁵. Berdasarkan hasil tersebut diatas nilai t hitung = 14,354 > t tabel = 2,807, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai signifikansi pada output SPSS 26.0 sebesar 0,000 < 0,01, maka hal ini berarti H_0 ditolak. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi dan signifikan antara pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* dengan kondisi emosional.

- d. Pengaruh model *project based learning* terhadap kondisi emosional

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *project based learning* terhadap kondisi emosional peserta didik di MA Matholi'ul Huda secara signifikan.

- 1) Rumus Hipotesis

H_0 = tidak terdapat korelasi antara pembelajaran akidah akhlak dengan kondisi emosional

H_1 = terdapat korelasi antara pembelajaran akidah akhlak dengan kondisi emosional

Adapun hipotesis statistiknya adalah:

$H_0 : b_1 \leq 0$

$H_a : b_1 > 0$

- 2) Pengujian

Berdasarkan hasil output SPSS 26.0 diketahui nilai t hitung pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* terhadap perilaku sosial sebesar 13,117⁵⁶. Sedangkan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,01 dan $df (25-2) = 23$ di peroleh sebesar 2,807. Adapun nilai signifikansi output SPSS

⁵⁴ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10c.

⁵⁵ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10c.

⁵⁶ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10d.

26.0 sebesar 0,000⁵⁷. Berdasarkan hasil tersebut diatas nilai t hitung = 13,117 > t tabel = 2,807, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai signifikansi pada output SPSS 26.0 sebesar 0,000 < 0,01, maka hal ini berarti H_0 ditolak. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi dan signifikan antara model *project base learning* dengan kondisi emosional.

- e. Pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone dan model *project based learning* terhadap perilaku sosial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara signifikan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone dan model *project based learning* secara simultan terhadap perilaku sosial peserta didik di MA Matholi'ul Huda.

- 1) Rumus Hipotesis

H_0 = tidak terdapat korelasi antara pembelajaran akidah akhlak dan model *project based learning* dengan perilaku sosial

H_1 = terdapat korelasi antara pembelajara akidah akhlak dan model *project based learning* dengan perilaku social

Adapun hipotesis statistiknya adalah:

$H_0 : b_1 \leq 0$

$H_a : b_1 > 0$

- 2) Pengujian

Berdasarkan hasil output SPSS 26.0 diketahui nilai F hitung pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone dan model *project based learning* terhadap perilaku sosial sebesar 146,924.⁵⁸ Sedangkan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 0,01 dan db reg (25-1-2) = 22 diperoleh F tabel sebesar 7,95. Adapun nilai signifikansi pada output SPSS 26.0 sebesar 0,000.⁵⁹ Berdasarkan hasil

⁵⁷ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10d.

⁵⁸ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10e.

⁵⁹ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10e.

tersebut diatas, maka dapat diketahui nilai F hitung > F tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$, maka hal ini berarti signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pembelajaran akidah akhlak dan model *project based learning* dengan perilaku sosial.

- f. Pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone dan model *project based learning* terhadap kondisi emosional

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara signifikan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone dan model *project based learning* secara simultan terhadap kondisi emosional peserta didik di MA Matholi'ul Huda.

- 1) Rumus Hipotesis

H_0 = tidak terdapat korelasi antara pembelajaran akidah akhlak dan model *project based learning* dengan kondisi emosional

H_1 = terdapat korelasi antara pembelajaran akidah akhlak dan model *project based learning* dengan kondisi emosional

Adapun hipotesis statistiknya adalah:

$H_0 : b_1 \leq 0$

$H_a : b_1 > 0$

- 2) Pengujian

Berdasarkan hasil output SPSS 26.0 diketahui nilai F hitung pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan smartphone dan model *project based learning* terhadap perilaku sosial sebesar 153,858.⁶⁰ Sedangkan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 0,01 dan db reg $(25-1-2) = 22$ diperoleh F tabel sebesar 7,95. Adapun nilai signifikansi pada output SPSS 26.0 sebesar 0,000.⁶¹ Berdasarkan hasil tersebut diatas, maka dapat diketahui nilai F hitung > F tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$, maka hal ini

⁶⁰ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10f.

⁶¹ Output SPSS 26.0 uji hipotesis di lampiran 10f.

bearti signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pembelajara akidah akhlak dan model *project based learning* dengan kondisi emosional.

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu pembahasan. Adapun pembahasannya yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone*, model *Project Based Learning*, perilaku sosial dan kondisi emosional peserta didik di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus

a. Pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* di MA Matholi'ul Huda Gebog kudus

Smartphone adalah alat komunikasi yang mempunyai kemampuan lebih dari sekedar berkomunikasi.⁶² Seringkali *smartphone* digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* Kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus adalah tergolong cukup. Hal ini dibuktikan dengan hasil mean dengan nilai 44,68 yang termasuk dalam interval (39 – 44), artinya Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan *Smarthphone* Kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus rata-rata memiliki pemahaman yang cukup.

b. Model *Project Based Learning* di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus

Model *project based learning* adalah sebuah model yang menggunakan masalah sebagai langkah awal pembelajaran dan menciptakan proyek sebagai langkah akhir, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman

⁶² Gloriani Novita Christin, *Pengaruh Penggunaan Proses Cerdas Terhadap Perilaku Perjalanan Profesional Bergerak* (Pasuruan: CV Penerbis Qiara Media, 2019), 3.

berpikir kritis, kreatif, inovatif dan aktivitas positif lainnya.⁶³ Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk membuat pengalaman belajar lebih menarik dan bermakna. Karakteristik *project based learning* pada tahap pra- dan dalam pelayanan pengembangan profesional peserta didik, juga memfasilitasi perolehan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan disposisi yang diperlukan untuk membuat transisi yang sukses dan praktik untuk mencapai praksis dari waktu ke waktu.⁶⁴

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa Model *Project Based learning* Kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus adalah tergolong cukup. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean sebesar 44,2 yang termasuk dalam interval (41 – 47), artinya Model *Project Based learning* Kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus rata-rata memiliki pemahaman yang cukup.

c. Perilaku Sosial Peserta Didik di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus

Perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.⁶⁵ Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relative untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama. Sementara dipihak lain, ada orang

⁶³ Ahmad Hidayat, *Menulis Narasi dengan Model Project Based learning dan musik Instrumental Teori dan Praktik di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 20.

⁶⁴ Ahmad Hidayat, *Menulis Narasi dengan Model Project Based learning dan musik Instrumental Teori dan Praktik di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 23.

⁶⁵ Siti Nisrima.,dkk, *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyah, Volume 1, Nomor 1 : 192-204, 2016.

yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.⁶⁶

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa perilaku sosial peserta didik Kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus adalah tergolong cukup. Hal ini dilihat dari nilai mean sebesar 44,52 yang termasuk dalam interval (39 – 44), artinya Perilaku Sosial di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus di latar belakang adanya pembelajaran akidah dengan menggunakan *smartphone* dan model *project based learning* yang dilakukan oleh guru.

d. **Kondisi Emosional Peserta Didik di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus**

Emosi berkaitan dengan suasana hati atau luapan perasaan yang bisa berubah dalam waktu cepat karena adanya rangsangan-rangsangan, pengalaman-pengalaman, pemikiran, dan persepsi yang kita alami. Ketika emosi atau suasana hati terbentuk, secara bersamaan akan mendorong seseorang untuk bereaksi terhadap yang dialaminya.⁶⁷ Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa kondisi emosional Kelas XI di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus adalah tergolong cukup. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean sebesar 45,2 yang termasuk dalam interval (40 – 45), artinya kondisi emosional di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus di latar belakang adanya pembelajaran akidah dengan menggunakan *smartphone* dan model *project based learning* yang dilakukan oleh guru.

2. Pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* terhadap Perilaku sosial peserta didik di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan nilai t hitung

⁶⁶ Astaria Murti dan Kristi Wardani, *Perilaku Sosial Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kelas Rendah*, Jurnal Pendidikan Ke SD an, Vol. 4, Nomor 3, Mei 2018.

⁶⁷ Bunda Mezy, *Manajemen Emosi Ibu Hamil* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 55.

pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* terhadap perilaku sosial sebesar 13,564 yang lebih besar dari nilai *t* tabel sebesar 2,807. Adapun nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$, maka hal ini berarti bahwa terdapat korelasi dan signifikan antara pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* dengan perilaku sosial peserta didik di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus. Adapun besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* terhadap Perilaku sosial peserta didik sebesar 0,889 atau 88,9%.

Teknologi yang menjamur saat ini mempengaruhi beberapa perilaku peserta didik termasuk tingkat penguasaan informasi.⁶⁸ Menurut Nana Syaodih banyak hal yang mempengaruhi perilaku peserta didik, baik bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal diperoleh dari hasil keturunan dan faktor eksternal yaitu segala sesuatu yang diterima individu dari lingkungannya.⁶⁹

3. Pengaruh model *Project Based Learning* terhadap perilaku sosial peserta didik di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan nilai *t* hitung model *project based learning* terhadap perilaku sosial sebesar 13,507 lebih besar dari nilai *t* tabel sebesar 2,807. Adapun nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$, maka hal ini berarti terdapat korelasi dan signifikan antara *project based learning* dengan perilaku sosial peserta didik di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus. Adapun besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* terhadap Perilaku sosial peserta didik sebesar 0,888 atau 88,8%.

Lingkungan sangat mempengaruhi perilaku sosial peserta didik, dalam hal ini yaitu lingkungan sekolah. Apabila di sekolah anak didik oleh seorang guru yang keras dan otoriter maka anak akan mempunyai karakter

⁶⁸ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Mutakhir Shafira, 2006), 50.

⁶⁹ Nana Syaodih Sumadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 44.

seperti gurunya dikemudian. Guru menguasai banyak faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik mereka. Untuk itu guru perlu secara kritis berefleksi terhadap apa yang terjadi didalam kelas karena perilaku peserta didik seringkali hasil dari faktor-faktor didalam sekolah.⁷⁰ Salah satu hal yang harus dikuasai oleh guru yaitu menggunakan media dan metode sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan proses pembelajaran.

4. Pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* terhadap Kondisi Emosional peserta didik di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan nilai t hitung pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* terhadap kondisi emosional sebesar 14,354 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,807. Adapun nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$, maka hal ini berarti terdapat korelasi dan signifikan antara pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* dengan kondisi emosional peserta didik di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus. Adapun besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* terhadap Perilaku sosial peserta didik sebesar 0,900 atau 90%.

Menurut Daniel Goleman dalam Mustaqim mengatakan bahwa kompetensi-kompetensi aktual yang mengantarkan kepada kesuksesan dalam hal apapun, membuktikan bahwa dalam menentukan pencapaian prestasi puncak dalam pekerjaan, peran IQ hanya menempati posisi kedua sesudah kecerdasan emosi.⁷¹ Untuk mengelola emosi peserta didik dengan baik guru dituntut untuk melakukan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Guru harus mampu menggunakan media yang tepat dan teraktual dalam pembelajaran.

50. ⁷⁰ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Mutakhir Shafira, 2006),

153. ⁷¹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2001),

5. Pengaruh model *Project Based Learning* terhadap Kondisi Emosional peserta didik di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan nilai Berdasarkan hasil output SPSS 26.0 diketahui nilai t hitung pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* terhadap perilaku sosial sebesar 13,117 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,807. Adapun nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$, maka hal ini berarti terdapat korelasi dan signifikan antara model *project based learning* dengan kondisi emosional. Adapun besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* terhadap Perilaku sosial peserta didik sebesar 0,882 atau 88,2%.

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar adalah emosi.⁷² Hal ini karena belajar tidaklah semata-mata persoalan intelektual, tetapi juga emosional. Belajar tidak hanya menyangkut interaksi peserta didik dengan buku-buku dan bahan pembelajaran mati, tetapi juga melibatkan hubungan manusiawi antar sesama peserta didik dan antara peserta didik dengan guru.⁷³

6. Pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* dan model *Project Based Learning* terhadap perilaku sosial peserta didik di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan nilai F hitung pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* dan model *project based learning* terhadap perilaku sosial sebesar 146,924 lebih besar dari F tabel sebesar 7,95. Adapun nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$, maka hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara pembelajara akidah akhlak dan model *project based learning* dengan perilaku sosial. Adapun besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* dan model

⁷² Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2001), 152.

⁷³ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2001), 158.

project based learning terhadap Perilaku sosial peserta didik sebesar 0,930 atau 93%.

Rogozin berpendapat bahwa pemanfaatan *smartphone* sebagai pembelajaran maka dapat memberikan kesempatan belajar yang lebih mendalam bagi peserta didik karena dengan menggunakan *smartphone* siswa dapat mengembangkan pembelajaran melalui penelusuran informasi dari internet, serta melatih keterampilan dalam melaksanakan praktikum karena prinsip mobilitas yang dimiliki oleh *smartphone*.⁷⁴ Praktikum bisa dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran *project based learning* yaitu dengan cara berkelompok sehingga dapat mempengaruhi perilaku sosial peserta didik.

7. Pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* dan model *Project Based Learning* terhadap kondisi emosional peserta didik di MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan nilai F hitung pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* dan model *project based learning* terhadap perilaku sosial sebesar 153,858 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 7,95. Adapun nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$, maka hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara pembelajaran akidah akhlak dan model *project based learning* dengan kondisi emosional. Adapun besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan *smartphone* dan model *project based learning* terhadap Perilaku sosial peserta didik sebesar 0,933 atau 93,3%.

Kecerdasan emosi menunjuk kepada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain.⁷⁵

⁷⁴ Rogozin, *Physycs Learning Intruments of XXI Century*, Proceedings of The World Conference on Physics Education 2012.

⁷⁵ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2001), 154.